

ANALISIS KINERJA PERKEMBANGAN PEGADAIAN SYARIAH

Rini Khaerunnisa¹

¹ Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Rinikh12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Untuk mengetahui kinerja perkembangan dari pegadaian syariah sendiri yaitu melihat dari Perkembangan total aset dan piutang pembiayaan syariah di tahun 2016-2017 dan perkembangan pegadaian syariah di beberapa sumber. Dan hasil analisis dari kinerja perkembangan pegadaian syariah dari total aset dan piutang dan perkembangan pegadaian syariah di beberapa sumber yaitu semakin mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pegadaian Syariah, Kinerja

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the development of Islamic Pawnshop in Indonesia. This research uses the literature review method. To find out the performance of the development of sharia pawnshop itself that is looking at the development of the total assets and receivables of sharia financing in 2016-2017 and the development of sharia pawnshops in several sources. And the results of the analysis of the performance of sharia pawnshop development of total assets and receivables and the development of sharia pawnshops in several sources that is increasingly experiencing

Keywords : *Shariah Pawnshop, Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era Indonesia dimasa ekonomi saat ini, perkembangan produk-produk syariah kian marak di Indonesia tidak terkecuali pegadaian syariah, perkembangan pegadaian syariah sangat pesat di era 2000an ini oleh karena itu masyarakat berpenghasilan rendah dan para pengusaha kecil sangat membutuhkan lembaga pembiayaan yang mempunyai kantor yang tersebar di

berbagai tempat dan dapat memberikan pembiayaan dengan cara sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan (golongan ekonomi) dan pengetahuan mereka serta berbasis islami. Dalam perkembangannya, pegadaian syariah punya peranan yang besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya untuk golongan menengah ke bawah tersebut, seperti slogan yang selalu disampaikan pihak gadai syariah, “Mengatasi Masalah Sesuai Syariah”. Dengan prosedur yang sederhana, mudah dan cepat, sehingga dana dapat segera diperoleh guna dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Layanan pegadaian syariah dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan persyaratan dalam hal pinjaman jangka pendek.

Pegadaian syariah memiliki suatu peran dalam sistem keuangan terutama dalam menyediakan jasa-jasa dibidang keuangan karena sudah kita ketahui bahwa pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan non perbankan oleh karena itu pegadaian syariah tidak bisa menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah). Dalam pegadaian syariah terdapat model akad yang ada, terutama manfaat akad yang tujuannya bersifat produktif, seperti akad rahn, mudharabah dan ba’i muqayyadah maupun musyarakah, maka gadai syariah dapat digunakan untuk menggerakkan usaha ekonomi kecil dan menengah itu untuk lebih dapat tumbuh berkembang. Sehingga sektor riil dapat tumbuh dengan baik dan cepat, dimana hal ini sangat dibutuhkan dalam usahanya untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pembangunan nasional secara makro dan mikro.

Pegadaian syariah sendiri memiliki karakteristik seperti: tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil. Oleh karena itu bukan hanya perkembangan dari pegadaian syariah saja tetapi kinerja dari pegadaian syariah sangat penting dilihat, ini agar nantinya pegadaian syariah dapat bersaing dan terus berdiri maju sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pegadaian syariah.

Dari pendahuluan diatas bahwa pegadaian syariah memiliki peran penting dalam perkembangan keuangan di Indonesia, oleh karena itu untuk mengetahui prospek dari pegadaian syariah sendiri kita harus mengetahui perkembangan kinerja agar nanti bisa dianalisis untuk menjadi pertimbangan perbaikan kedepannya. Sehingga memunculkan kemudian pertanyaan bagaimana perkembangan kinerja pegadaian syariah di Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pegadaian syariah yang berada di Indonesia.

KERANGKA TEORI

Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang baru, oleh karena itu pastinya nasabah dalam memilih pegadaian syariah memiliki pertimbangan- pertimbangan tertentu. Sudah kita ketahui lembaga yang menangani tentang gadai ini sudah sejak lama berada di Indonesia bahkan pada masa pejahahan dulu sudah ada. Sedangkan pegadaian syariah masih dibidang baru karena pegadaian syariah berdiri pada tahun 2003. (Abdul Ghofur Anshori, 2011), ini menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi pegadaian syariah untuk mengembangkan lembaganya agar dapat dikenal dan digunakan untuk masyarakat banyak.

Analisis

Analisis adalah suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu atau suatu kemampuan memecahkan dan menguraikan suatu informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses, salah satu bentuknya yakni dengan merangkum sejumlah besar data-data yang masih mentah dikelola agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami, diinterpretasikan dan diterjemahkan oleh pembaca. Analisis artinya melakukan analisa terhadap suatu sistem. Menganalisis hasil dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh oleh seorang peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. (Sri Rahayu Wandiri, 201)

Kinerja

Dalam suatu organisasi baik itu organisasi pemerintah ataupun swasta, didalamnya pasti digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif agar tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tidak akan tercapai jikalau pegawai atau anggotanya tidak maksimal dalam bekerja. Menurut Mangkunegara, kinerja merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000).

Selain Mangkunegara, Siagan juga mendefinisikan kinerja sebagai suatu keseluruhan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan kerja secara optimal dan berbagai sasaran yang telah diciptakan dengan pengorbanan yang secara rasio lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang dicapai. (Sondang P. Siagan, 1995)

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat tentang kinerja yang telah dipaparkan, bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja dari seseorang yang memiliki kemampuan untuk bekerja melaksanakan fungsinya sesuai dengan

tanggung jawab yang diemban dalam bekerja agar terciptanya tujuan yang diinginkan secara optimal.

Teori tentang kinerja (*job performance*) dalam hal ini adalah teori psikolog tentang proses tingkah laku kerja seseorang sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari pekerjaannya. As'ad mengatakan bahwa perbedaan seseorang dalam kinerja antara satu orang lain dengan seseorang lainnya dalam situasi pekerjaan atau situasi kerja adalah karena perbedaan dari karakteristik individu itu sendiri, selain itu orang yang sama akan menghasilkan kinerja yang berbeda didalam situasi yang berbeda pula. Semuanya dapat menerangkan bahwa kinerja pada garis besarnya yakni dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor- faktor dari individu dan faktor-faktor situasi. Namun, pendapat ini tidak menerangkan bagaimana prosesnya.

Dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Simanjutak, adalah sebagai berikut

1) Kualitas dan kemampuan pegawai

Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan/ pelatihan, etos kerja, sikap mental dan kondisi fisik pegawai.

2) Saran Pendukung

Yaitu hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja (keselamatan kerja, kesehatan kerja, sarana produksi dan teknologi) dan hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai (upah/gaji, jaminan sosial, dan keamanan kerja).

3) Supra sarana

Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen. (Simanjutak Payaman, 2005).

Sedangkan ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Steers, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut

1) Kemampuan, kepribadian dan minat kerja

2) Kejelasan dan penerimaan atau kejelasan peran seorang pekerja merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya

3) Tingkat motivasi pekerja yaitu daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku

Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan salah satu dari beberapa unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh perusahaan umum (Perum) pegadaian disamping unit layanan konvensional. Berdirinya unit layanan syariah ini didasarkan atas perjanjian *musyarakah* dengan sistem bagi hasil antara perum pegadaian dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun nasabah perum pegadaian yang ingin memanfaatkan jasa layanan gadai berdasarkan prinsip syariah. Dalam

perjanjian *musyarakah* antara BMI dan perum pegadaian Nomor 446/SP300/2002 dan Nomor 015/BMI/PKS/XII/2002 tanggal 20 Desember 2002, BMI yang memberikan modal (pembiayaan) bagi pendirian pegadaian-pegadaian syariah di Indonesia, sedangkan perum pegadaian yang menjalankan secara operasional kegiatan usaha pegadaian (*asset value*), mulai dari SDM/pegawai, manajemen, dan operasional pegadaian. (Abdul Ghofur Anshori, 2011).

Landasan hukum Pegadaian Syariah

Karena pegadaian syariah berlabel syariah maka landasan hukum pegadaian Syariah juga mengacu kepada syariah Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Adapun landasan yang dipakai adalah : (Quran Surat Al Baqarah : 283)

artinya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Rukun dan Syarat Gadai Syariah

Rukun gadai :

- 1) *Ijab Qobul*
- 2) Pihak yang menggadaikan (*rahn*)
- 3) Yang menerima gadai (*murtahin*)
- 4) Jaminan (*marhun*)
- 5) Utang (*marhun bih*)

Syarat sah gadai :

- 1) *Rahn* dan *murtahin* dengan syarat-syarat : kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai.
- 2) *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat- syarat tertentu.
- 3) Utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung

jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* itu tidak sah.

- 4) Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizing pemilikinya. (Febrianur IF dkk, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian penulis menggunakan Kajian literatur. Sebuah kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskriptif tentang literatur yang relevan dengan judul, bidang ataupun topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan, oleh peneliti atau penulis, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai dengan topik. Dengan menggunakan kajian literatur dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik yang dibicarakan penulis akan mencoba menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Suatu kajian literatur mungkin sepenuhnya memuat deskriptif. Kajian literatur itu tidak cukup hanya memberikan rangkuman saja tetapi juga memberikan penilaian dan menunjukkan hubungan antara bahan-bahan yang berbeda sehingga munculkan tema kunci. (Febrianur IF dkk, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja merupakan hasil kerja dari seseorang yang memiliki kemampuan yang bekerja sesuai dengan fungsinya dan tanggung jawabnya agar tujuan dari perusahaan itu bisa dicapai, perkembangan pegadaian syariah di Indonesia di sambut baik oleh masyarakat indonesia, Pegadaian syariah mulai diterapkan pada tahun 2002 dan mulai beroperasi resmi pada tahun 2003 dan pegadaian cabang Dewi Sartika menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem pegadaian syariah. Prospek pegadaian syariah di masa depan sangat luar biasa karena mendapat respon baik dari masyarakat. Menurut survei BMI, dari target operasional tahun 2003 sebesar 1,55 milyar rupiah pegadaian syariah cabang Dewi Sartika mampu mencapai target 5 milyar rupiah. Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari barang yang digadaikan. Meski tanpa bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional, yaitu memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya itu dihitung dari nilai barang, bukan dari jumlah pinjaman. Sedangkan pada pegadaian konvensional, biaya yang harus dibayar sejumlah dari yang dipinjamkan. Program Syariah Perum Pegadaian mendapat sambutan positif dari masyarakat. Dari target omzet tahun 2006 sebesar Rp 323 miliar, hingga September 2006 ini sudah tercapai Rp 420 miliar dan pada

akhir tahun 2006 ini diprediksi omzet bisa mencapai Rp 450 miliar. Bahkan Perum Pegadaian Pusat menurut rencana akan menerbitkan produk baru, gadai saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), paling lambat Maret 2007. Manajemen Pegadaian melihat adanya prospek pasar yang cukup bagus saat ini untuk gadai saham. Bisnis pegadaian syariah tahun 2007 ini cukup cerah, karena minta masyarakat yang memanfaatkan jasa pegadaian ini cukup besar. Itu terbukti penyaluran kredit tahun 2006 melampaui target.

Perkembangan kinerja dari pegadaian syariah sendiri harus bisa dilihat dan dianalisis karena ini menjadi tolak ukur untuk pegadaian syariah kedepannya agar pegadaian syariah dapat bersaing serta berkembang dengan pesat dan mempertahankan yang sudah bagusnya sehingga masyarakat banyak yang menggunakan lembaga ini..

Perkembangan total aset dan piutang pembiayaan syariah



Sumber OJK

Perkembangan aset industri pergadaian syariah mengalami peningkatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Total aset perusahaan pergadaian syariah pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan dari Rp4,57 triliun menjadi Rp5,22 triliun pada akhir tahun 2017, sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,22%.

Pegadaian Syariah mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 42,79 persen secara tahunan (YoY). Per Mei 2019, total Outstanding Loan (OSL) mencapai Rp 7,88 triliun, tumbuh dari Rp 5,52 triliun pada periode Mei 2018.(Friska Yolanda, 2016)

Selain itu berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) PT Pegadaian (Persero) mencatatkan pembiayaan syariah senilai Rp 9,02 triliun per Agustus 2019, tumbuh signifikan sebesar 46,08 % dibandingkan dengan Agustus 2018 senilai Rp 6,18 triliun.

Jika dilihat dari perkembangan aset industri dan beberapa perkembangan lainnya ditahun ketahun perkembangan dari pegadaian syariah semakin tahun semakin meningkat, jadi bisa dibilang kinerja dari perkembangan pegadaian syariah tiap tahun semakin baik jika kita melihat dari aset industri.

PENUTUP

Pegadaian syariah merupakan lembaga non perbankan, yang dalam operasionalnya tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil serta memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Pegadaian syariah mempunyai prospek yang sangat tinggi karena meliaht dari anime masyarakat yang tinggi pula, Jika dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan perkembangan piutang, aset serta dari data perembangan lainnya maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja dari pegadaian syariah semakin meningkat karena dari hasil yang sudah diketahui disitu menjelaskan bahwa piutang dari perkembangan syariah meningkat, selain itu juga dari perkembangan pegadaian syariah di tahun 2018 juga meningkat .ini bisa menjadi pertimbangan lagi untuk kinerja pegadaian syariah kedepannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya walaupun pegadaian syariah terbilang masih baru, walaupun sekarang sudah baik dan meningkat harus lebih ditingkatkan lagi agar tujuan dari pegadaian syariah benar benar tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Abdul Ghofur. 2011 *Gadai Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Payaman, Simanjutak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* Jakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia,
- Febrianur IF dkk. 2016. *Dinamika Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia* Surabaya: Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Siagan, PS. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Elek Media Kompetindo.
- Kiki Esa Perdana, *Analisis Perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) untuk meningkatkan pendapatan PT Pegadaian Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007 – 2014*, Ciamis : Universitas Ciamis
- Yolanda, Friska. 2019. *Per Mei 2019, Pegadaian Syariah Tumbuh 42,79 Persen*. Internet. Republika. Diakses 18 Mei 2020.